



**TRADISI MEMBACA SURAH YASIN SEBELUM SHALAT
JUMAT DI PONDOK PESANTREN BABURROHMAN
DI DESA TRAPUNG RAYA KECAMATAN MUARA
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah-satu Untuk Memperoleh

Gelar sarjana Agama (S. Ag)

OLEH

YUSLIAN

NIM. 2010500016

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**TRADISI MEMBACA SURAH YASIN SEBELUM SHALAT
JUMAT DI PONDOK PESANTREN BABURROHMAN
DI DESA TRAPUNG RAYA KECAMATAN MUARA
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah-satu Untuk Memperoleh

Gelar sarjana Agama (S. Ag)

OLEH

**YUSLIANA
NIM. 2010500016**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**TRADISI MEMBACA SURAH YASIN SEBELUM SHALAT
JUMAT DI PONDOK PESANTREN BABURROHMAN
DI DESA TRAPUNG RAYA KECAMATAN MUARA
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

YUSLIANA

NIM. 2010500016

PEMBIMBING I

Desri Ari Enghariano, M.A
Nip. 19881222 2019 03 1 007

PEMBIMBING II

Dahliati Simanjuntak, M.A
NIP. 1988110320232 1 2032

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
A.n Yusliana

Padangsidempuan, 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Yusliana berjudul **“Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum,at di Pondok Pesantren Baburrahman di Desa Trapung Raya Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. -

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 198812222019031007

PEMBIMBING II

Dahliati Simanjuntak, M.A
NIP. 198811032023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusliana

NIM : 2010500016

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrahman di Desa Trapung Raya Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2024



Yusliana
NIM. 2010500016

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusliana

NIM : 2010500016

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Tradidi membaca Surah yasin Sebelum Shalat jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman di Desa Trapung Raya Kecamatan muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, Mei 2024



Yusliana
NIM. 2010500016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yusliana
NIM : 2010500016
Judul Skripsi : Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrahman di Desa Trapung Raya Kecamatan Batang Totu Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Ahmatnjar, M.Ag
NIP. 19680202200031005

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 198812222019031007

Anggota

Dr. Ahmatnjar, M.Ag
NIP. 19680202200031005

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 198812222019031007

Dahliati Simanjuntak, M.A
NIP. 198811032023212032

Agustina Damanik, M.A
NIP. 198808122023212056

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024
Pukul : 08.00 s/d 10.00 WIB
Hasil/ Nilai : 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,79 (Tiga Koma Delapan Puluh Satu)
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: B - 824 /Un.28/D/PP.00.9/06/2024

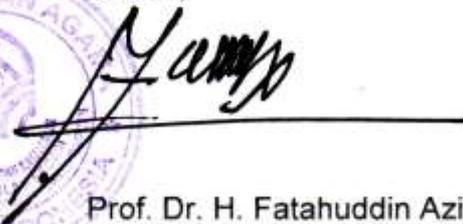
JUDUL SKRIPSI : Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum
Shalat Jum'at di Pondok Pesantren
Baburrahman di Desa Trapung Raya
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli
Selatan

NAMA : Yusliana
NIM : 2010500016

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidimpuan, 25 Juni 2024
Dekan,




Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP 197311282001121001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Tadisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**. Surah Yasin sudah menjadi amalan rutin di pesantren Trapung Raya yang berada di desa Trapung Raya dan di laksanakan hari Jum'at meskipun sebagian kalangan lebih menganjurkan membaca surah al-Kahfi. Pembacaan surah tersebut diharapkan mampu merubah akhlak santri yang melenceng dari aturan sebenarnya. Maka peneliti mengkaji Fokus masalah pada skripsi ini sejarah munculnya tradisi membaca Surah Yasin sebelum shalat Jum'at, sebab pesantren Trapung Raya memilih membaca surah Yasin sebelum shalat Jum'at dan tata cara pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan alasan memilih Surah Yasin serta tata cara pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat memahami fenomena yang terjadi pada subjek. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fungsi sebagai penggambaran yang nyata di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil lapangan menunjukkan bahwa pondok tersebut memilih untuk membaca surah Yasin karena surah tersebut tidak terlalu panjang sehingga tidak bertabrakan dengan kegiatan mereka untuk sehari harinya.

Selain itu waktu yang dimiliki juga tidak banyak, waktu yang sedikit tersebut diisi dengan surah yang memiliki fadilah yang tidak kalah luar biasa dengan surah al-Kahfi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan santri di pesantren, diberikan ketenangan jiwa, dijauhkan dari akhlak yang buruk dan Allah mudahkan segala permasalahan yang ada di Pesantren tersebut. Seluruh santriwati yang tinggal di Pesantren tersebut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan menggunakan mukena dan membaca secara berjama'ah yang dipimpin oleh seorang ustadzah yang mengasuh mereka di Asrama atau kakak kelas diawali membaca istighfar, shalawat, diniatkan kepada ruh yang telah tiada dan kemakmuran hidup di pesantren dan ditutup dengan shalat dzuhur berjama'ah.

Kata Kunci: Tradisi, Surah Yasin, Living Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menguraikannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Umatnya kejalan yang di Ridho'i Allah Subhanahu Wata'ala.

Skripsi yang berjudul **“Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman di Desa Trapung raya Kecamatan Muara Batang Toru”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan.

Pada penulisan skripsi ini, penulis merasa sadar bahwasanya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan saran dari pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
4. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Pembimbing I dan Ibu Dahliati Simanjuntak, M.A, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Ibu Dahliati Simanjuntak, M.A, selaku Penasehat Akademik yang memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga sampai ke tahap ini,

8. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa saya kepada Ayahanda (Soleh Napitupulu), terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik serta memotivasi penulis, memberikan dukunasn hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
9. Pintu surgaku, Ibunda (Nasra Pandiangan) tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta yang setiap harinya memberikan motivasi serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan sarjananya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan serta satu bimbingan saya Resta Hayani Lubis, Mawar Puspita, Maya Sari. Yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada teman teman saya yang tak kalah pentingnya Khafifa F Nondang, Nurhasanah Siregar (IAT), Nurhasanah Siregar (AS), Rahmida Sari. Yang membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Rekan-rekan Mahasiswa/I IAT angkatan 2020 yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
13. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini

14. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan dari diri sendiri.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Swt, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi diri penulis sendiri, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, April 2024

Penulis

YUSLIANA
NIM. 2010500016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..?..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
و	Kasrah	I	I
و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... —	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا —	fathah dan alif	A	A
ي —	kasrah dan ya	I	I
و —	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Living Qur'an.....	13
1. Pengerian Living Qur'an	13
2. Manfaat Kajian Living Qur'an	18
3. Urgensi Kajian Living Qur'an	19
B. Profil Surah Yasin	21
C. Kedudukan Surah Yasin Dalam al-Qur'an	24
D. Fadhillah Surah Yasin	25
E. Asbabun Nuzul Surah Yasin.....	26
F. Isi Kandungan Surah Yasin	29
G. Tradisi	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Subjek penelitian	35
C. Jenis penelitian	36
D. Sumber data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Baburrohman	41
1. Alamat Pondok Pesantren Baburrohman	41
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baburrohman	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baburrohman	42
4. Struktur Jabatan di Pondok Pesantren Baburrohman	43
5. Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Baburrahman	43
6. Seputar Mahasantri Pondok Pesantren Baburrohman	44
7. Sarana dan Prasarana.....	51
B. Sejarah Tradisi Surah Yasin di Pondok Pesantren Baburrohman	52
C. Praktek Yasinan di Pondok Pesantren Baburrohman.....	53
D. Manfaat Pembacaan Surah Yasin Pesantren Baburrohman	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seluruh islam. Oleh sebab itu mengapa mempelajari serta membaca al-Qur'an bagi seluruh umat muslim di dunia hukumnya wajib. Bahkan dalam membacanya saja itu tidak cukup sebab kita selaku umat muslim harus mempelajari al-Qur'an tersebut. Dan kepada setiap umat muslim diwajibkan dalam mempelajari serta mengamalkan yang terkandung di dalam kitab suci al-Qur'an.¹

Upaya untuk selalu menghidupkan al-Qur'an (living Qur'an) senantiasa dilakukan oleh masyarakat muslim khususnya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, living Qur'an adalah studi tentang al-Qur'an yang tidak bertumpu pada keberadaan teks semata, tetapi studi tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kaitannya dengan kehadiran al-Qur'an. Berbagai fenomena al-Qur'an yang sering kali menjadi bagian dari hidup keseharian masyarakat ditemukan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

Dalam realitanya fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat islam terhadap al-Qur'an sangat beragam, ada yang sekedar membacanya dan juga ada yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya. Namun belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan kepada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an yang di sebut sebagai living Qur'an (menghidupkan al-Qur'an) atau al-Qur'an everyday

¹ Sawaluddin Siregar "Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an di Kelurahan Padangmatinggi Padang Sidempuan Selatan" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* Vol.1 hlm 75.

life.² Respon masyarakat untuk merefleksikan al-Qur'an sangat beragam, bentuk refleksi masyarakat terhadap beberapa surah dalam al-Qur'an yang kemudian pembacaan terhadapnya dilakukan secara berulang-ulang lalu kemudian bertransformasi menjadi salah satu bagian dari prosesi ritual keagamaan maupun adat istiadat. Salah satu dari beberapa surah tersebut adalah Surah Yasin yang menempati nomor 36 dalam tata urutan mushaf al-Qur'an.

Fenomena yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Trapung Raya salah satunya pengamalan Surah Yasin. Masyarakat berkeyakinan dengan banyaknya fadhilah Surah Yasin bagi yang membacanya. Tradisi membaca Surah Yasin juga dilakukan di Pondok Pesantren Baburrohman. Pondok Pesantren Baburrohman memiliki rutinitas yang selalu melaksanakan pembacaan Surah Yasin sebelum shalat Jum'at. Pembacaan Surah Yasin dilaksanakan oleh para Santriwati tidak dengan para Santri.

Pondok Pesantren Baburrohman merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang mengkalaborasikan antara Pendidikan islam dengan Pendidikan umum. Pondok Pesantren Baburrohman Didirikan pada 1 januari 2011 yang bernaung dibawah Yayasan H. Abdurrohman tanjung yang terletak di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang menampung kurang lebih 350 santri³, terdiri dari Santri dan Santriwati yang berasal dari latar belakang yang kehidupan dan watak yang berberda beda. Pesantren ini juga dilengkapi dengan fasilitas asrama, masjid, dapur, lapangan olahraga, kamar mandi, pondok (tempat tinggal santri), serta ruangan

²Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: 2007), hlm . 68.

³ Observasi di Pondok Pesantren Baburrohman, 13 mei 2023, Pukul 08:00-10:00.

laboratorium computer serta bangunan yang menampung 3 lembaga Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah.

Setelah melakukan observasi di Pondok Pesantren Baburrohman⁴ memiliki kegiatan yang sangat banyak yang dilakukan setiap harinya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, Shalat fardhu 5 waktu berjama'ah di masjid, kegiatan kebersihan di pagi hari, sekolah di pagi hari sampai siang hari, les umum di siang hari, ekstrakuler tahfidz di sore hari, kegiatan belajar malam bersama di masjid. Kegiatan yang sangat banyak tersebut tentunya sangatlah melelahkan bagi para santri, banyak Santri yang tidak betah tinggal disana, serta berpengaruh pada attitude para Santri. Masih banyak para Santri yang tidak patuh pada peraturan, kurang attitudenya terhadap guru dan sesama, kurang rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungannya, serta masih banyak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan terjadi seperti adanya pencurian, kehilangan barangbarang, kasus pembullian dan lainnya. Para guru berusaha dengan berbagai cara agar kejadian-kejadian seperti itu tidak terjadi dan dijauhkan dari pesantrennya.

Oleh sebab itu Pesantren membaca amalan rutin setiap sebelum shalat Jum'at agar dengan keutamaan surah tersebut Allah angkatkan semua kejahatan yang ada di pesantren tersebut. Seperti kebiasaan masyarakat dalam mengamalkan ayat al-Qur'an untuk mencapai maksud tertentu pada masa Rasulullah. Rasulullah pernah memfungsikan surah al-Fatihah untuk meruqyah atau menyembuhkan penyakit.⁵

⁴Observasi di Pondok Pesantren baburrohman, 14 mei 2023, pukul 10:00-12:00

⁵ M. Mansur "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 3.

Praktik itu kemudian di terapkan dari generasi ke generasi seterusnya. Pada zaman sekarang berbagai cara sebagai bentuk respon terhadap al-Qur'an dari masa sebelumnya sudah sangat banyak dan kreatif. Bacaan ayat al-Qur'an selalu menghiasi keseharian masyarakat zaman sekarang. Anak-anak membacakan surah pendek ketika hendak belajar, para pedagang memutarakan dan memperdengarkan lantunan al-Qur'an kepada para pembeli. Maka dibacakanlah pada hari Jum'at sebelum shalat Jum'at pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren Baburrohman.⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dicantumkan sebelumnya bahwa Surah Yasin merupakan surah yang selalu dibacakan oleh para santriwati sebelum shalat Jum'at. Maka penulis perlu untuk meneliti dan mengkaji sebuah penelitian yang berjudul **TRADISI MEMBACA SURAH YASIN SEBELUM SHALAT JUM'AT di PONDOK PESANTREN BABURROHMAN DESA TRAPUNG RAYA KECAMATAN MUARA BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

B. Fokus Masalah

Didalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah sejarah munculnya tradisi, sebab dibacakan surah Yasin sebelum shalat Jum'at serta tata cara dan faedahnya, karna menurut peneliti pihak yayasan lebih mengetahui alasan tersendiri dalam pembacaan surah Yasin tersebut.

⁶ Hasil Wawancara dengan H. Abdurrahman Tanjung, 23 Agustus 2023, Pukul 08:00-10:00

C. Batasan Istilah

Untuk mengurangi kesalah pahaman dalam pemahaman memahami judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan tentang batasan istilah diantaranya:

Tradisi berasal dari bahasa latin: *traditio* yang berarti diteruskan, sedangkan menurut bahasa adalah suatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat, baik yang menjadi kebiasaan atau yang di asimilasikan dengan ritual agama. Dalam pengertian lain tradisi yaitu sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Menurut Funk dan Wallgas seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, kebiasaan dan praktek yang di pahami sebagai pengetahuan yang telah di wariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian praktik tersebut.⁷ Dalam pandangan Relfield seperti yang di kutip Bambang Pranowo, dia mengatakan bahwa konsep tradisi itu di bagi menjadi dua yaitu tradisi besar (*great tradition*) dan tradisi kecil (*little tradition*). Tradisi besar (*great tradition*) adalah suatu tradisi dari mereka sendiri yang suka berpikir dengan sendirinya. Salah satu contohnya adalah judul dalam penelitian ini. Yang dimana tradisi membaca surah Yasin sebelum shalat Jum'at ini di munculkan oleh buya yayasan pondok Pesantren Baburrohman. Sedangkan *little tradition* adalah suatu tradisi yang berasal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam tradisi yang mereka miliki.

⁷ Muhaimin AG, *Islam dalam bingkai budaya local*, potret dari cerebon, (suganda ciputat : PT logos wacana ilmu, 2001), hlm. 11.

Surah Yasin adalah surah yang ke 36 dalam al-Qur'an surah ini tergolong surah *makkiyah* namun pada ayat 45 termasuk ayat *madaniyah*.⁸ Surah Yasin turun setelah surah Jin (surah yang ke-72) atau sekitar 619 M, terdiri dari 83 ayat dengan 729 kalimat dan 300 huruf-huruf. Surah Yasin di sebut juga sebagai jantung al-Quran. Dalam tradisi masyarakat indonesia, surah Yasin menjadi salah satu surah yang selalu dibacakan kaum muslimin, khususnya di malam jum'at. Salah satunya di pondok Pesantren baburrohman surah Yasin selalu rutin dibacakan sebelum shalat Jum'at. Muhammad Asad dalam karyanya yang berjudul *The Message Of The Qur'an* juga tidaklah berbeda dengan para ahli tafsir lainnya. Bahkan menurutnya hampir seluruh iai surat ini di tujukan untuk menjawab problema pertanggung jawaban moral manusia dalam hidup ini, dan selanjutnya menuju kepada kepastian pengadilan tuhan di hari kebangkitan. Oleh karna kandungannya itu, Nabi Muhammad menyeru pengikutnya untuk menghafal dan membacakan terhadap orang yang meninggal dan sedang mengalami proses kematian. Namun ada beberapa ayat al-Qur'an bertentangan dengan pengamalannya, diantaranya, surah Al-'Araf 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya: *Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.*

⁸ Bisri Mustofa, *Al-Iris*, jilid 3, (Kudus: Menara Kudus, 1529).

Surah Al-Hijr ayat 5:

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَعْرِضُونَ

Artinya: *Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat meminta penundaan(nya).*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas maka penulis memberikan rumusan masalah yang akan dibahas ke dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi pembacaan surah Yasin sebelum shalat Jum'at di pondok Pesantren Baburrohman?
2. Bagaimanakah praktik pembacaan surah Yasin sebelum shalat Jum'at di pondok pesantren Baburrohman?
3. Apa manfaat dibacakan surah Yasin sebelum shalat Jum'at di pondok Pesantren di pondok Pesantren Baburrohman?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang akan akan kehendak dicapai. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah pembacaan surah Yasin sebelum shalat Jum'at di pesantren Baburrohman.
2. Untuk mendeksripsikan praktik pembacaan surah Yasin sebelum shalat Jum'at di pondok Pesantren Baburrohman.
3. Untuk mengetahui sebab mengapa pesantren Baburrohman memilih surah Yasin yang dibacakan serta manfaat untuk mengatasi perihal buruk yang terjadi di kehidupan Santri.

F. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan sebuah masukan bagi pesantren dan masyarakat serta menjadi sebuah sosialisasi terhadap pentingnya mengamalkan ayat suci al-Qur'an baik itu dia individu ataupun perkelompok.
2. Bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penulis.
3. Untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) di fakultas syari'ah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan budaya *tabarruj* di kalangan wanita Islam yaitu:

1. Skripsi oleh Tia Shubuh Simamora, 2021, dengan juduln "*Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur'an*". Adapun inisi dari penelitian ini adalah Yasin 41 ini merupakan salah satu tradisi yang ada di masyarakat Padang Lawas Utara,⁹ pembacaan tradisi Yasin 41 ini dibacakan ketika ada orang yang sudah berpenyakit dalam dalam waktu lama seperti, orang yang sudah lanjut usia dan sudah *sakaratul maut*. Keluarganya mengumpulkan orang orang dan di minta di do'akan agar di beri kesembuhan atau kemudahan dalam proses *sakaratul mautnya*. Dalam pelaksanaan Yasin 41 ada namanya pemimpin

⁹ Tia Shubuh Simamora, *Tradisi Membaca Yasin 41 Studi Living Qur'an*, Skripsi, (Institut Agama Ialam Negeri: Padangsidempuan, 2021).

atau pemandu yang akan memandu anggotanya supaya mengikuti tata tertib dalam pelaksanaan Yasin 41, dan dalam pelaksanaan Yasin 41 tidak boleh berbicara kepada siapapun saat pengajian berlangsung, tidak boleh mendahului bacaan dari pemimpin, duduknya tidak boleh berjauhan dan posisi lutut para jama'ah bersentuhan serta posisi ini harus tetap sampai pengajian selesai. Sedangkan peneliti membahas tentang Tradisi Surah Yasin yang dilaksanakan sebelum shalat Jum'at yang perbedaannya sangat jelas dari tata cara pelaksanaan membaca surah Yasin di Pondok Pesantren Baburrohman serta waktunya pelaksanaannya.

2. Skripsi ini ditulis oleh Galuh Pangestu, 2018 dengan judul "*Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Yasinan*". Kegiatan ini dilakukan merupakan cara pembimbing dalam mengajarkan atau membiasakan anak-anak agar menjadi karakter atau penerus yang shaleh dan shalehah, suka membaca al-Qur'an serta patuh kepada kedua orang tua. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali dengan cara bergilir dari rumah ke rumah lainnya.¹⁰ Adapun cara prakteknya dimulai dengan cara membaca surah al-Fatihah, Yasin, asmaul husna dan ditutup dengan do'a serta nasehat dan evaluasi dari pembimbing. Kegiatan ini berdampak pada kepribadian anak diantaranya dapat menumbuhkan psikologi anak, membiasakan anak dengan cara membaca al-Qur'an, meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri serta mengarahkan anak berbakti kepada kedua orangtuanya. Dalam penelitian

¹⁰Galuh Pangestu, *Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Yasinan Anak Di Desa Banjajero Tulungagung, Skripsi*, (IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2018)

skripsi ini menjelaskan bahwa kegiatan membaca Surah Yasin hanya dilaksanakan oleh anak-anak di Desa Banjajero setiap seminggu sekali. Sedangkan penelitian penulis menulis mengenai kegiatan pembacaan Surah Yasin ini, dilakukan oleh para Santriwati Pondok Pesantren Baburrohman sebelumshalat Jum'at setiap minggunya. Terlihat jelas perbedaan diantara penelitian keduanya bahwa pengamal surah Yasin, maupun waktu yang digunakan terdapat perbedaan yang jelas.

3. Penelitian yang berjudul "*Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*" yang ditulis oleh Bahriah pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang praktek membaca surah Yasin dalam tradisi Batajak Tihang Rumah. Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu menyiapkan tiang utama sehari sebelum acara. Malam sebelumnya dalam acara tersebut dilaksanakan salat maghrib bersama, salat hajat, pembacaan surah al-Fatihah, surah Yasin, shalawat dan doa. Saat fajar keesokan harinya acara kembali dengan pembacaan surah al-Fatihah, Yasin, shalawat dan terakhir do'a¹¹. Biasanya acara yang diselenggarakan dipimpin oleh tokoh agama, kemudian di ikuti oleh keluarga dan tetangga desa tersebut. Praktek membaca surah Yasin dalam desa tersebut tidak mempunyai cara yang khusus. Pembacaan surah Yasin dengan membaca ayat perayat, tetapi ketika sudah sampai pada ayat ke 58 dibaca 3 kali. Adapun tujuan dalam tradisi keagamaan ini agar mendapatkan keberkahan dan keselamatan dari Allah serta terjalinnya silaturahmi sesama

¹¹ Bahriah, *Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Skripsi*, (UIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin, 2017).

muslim di desa ini. Berbagi hidangan dengan orang lain merupakan tradisi sebagai rasa syukur dan menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qu'an yang merupakan kitab suci Allah. Perbedaan dari penelitian penulis dengan Bahriah, pelaksanaan pembacaan surah Yasin penulis hanya dilakukan oleh para Santriwati Pondok Pesantren Baburrohman saja. Sedangkan masyarakat di sekitar pondok tidak mengikuti kegiatan rutin ini. Dalam rangkaian pembacaan surah Yasin di masyarakat kecamatan Daha Utara memiliki rangkaian khusus seperti dimulai dengan pembacaan surah al-Fatihah, lalu Yasin, shalawat dan terakhir doa. Sedangkan di Pondok Pesantren Baburrohman pembacaan surah Yasin dilakukan dengan menggunakan mukena yang di pimpin oleh ustadzah atau kakak pengurus yang di awali dengan membaca istighfar shalawat, diniatkan kepada ruh yang telah tiada dan kemakmuran hidup di pesantren dan ditutup dengan shalat dzuhur berjama'ah.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang asal masalah yang diteliti dalam penelitian ini dan untuk mengantarkan peneliti dalam meneliti tentang bagaimana Tradisi membaca surah Yasin sebelum shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman Trapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, fokus masalah untuk memfokuskan penelitian ini sejarah munculnya tradisi membaca surah Yasin

sebelum shalat Jum'at, sebab dibacakan surah Yasin sebelum shalat Jum'at serta tata cara dan faedahnya, batasan istilah hanya membahas defenisi dari tradisi dan prngertian surah Yasin, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, pengertian *Living Qur'an*, profil surah Yasin, kedudukan surah Yasin, fadhilah surah Yasin, isi kandungan surah Yasin, tradisi, hari Jum'at, dan Pesantren.

Bab III metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dari penelitian sejarah munculnya tradisi pembacaan surah Yasin sebelum shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman, bagaimana praktik pembacaan surah Yasin sebelum shalat Jum'at dan apa makna tradisi membaca surah Yasin sebelum shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saranatas seluruh penjelasan yang telah dikemukakan serta saran kepada pihak yang bersangkutan demi membangun perbaikan untuk generasi selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Living Qur'an

1. Pengerian Living Qur'an

Living Qur'an dilihat dari segi bahasa merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu: Living artinya hidup sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci ummat islam. Maka dari itu, Living Qur'an adalah teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.¹² Istilah Living Qur'an sering diartikan dalam kajian Indonesia adalah "Al-Qur'an yang hidup" dan arti kedua "menghidupkan" atau dalam bahasa arabnya "*al hayyi*" atau "*ihya*". Dalam hal ini berarti al-Qur'an dapat diterjemahkan dengan *Al-Qur'anull hayyun* dan juga dapat dialihkan dengan bahasa *al-hayyu al- Qur'an*.¹³

Secara terminologi, banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan pengertian dan arah dari kajian Living Qur'an, salah satunya adalah Muhammad Yusuf yang berpendapat bahwa Living Qur'an merupakan respon sosial mengenai studi al-Qur'an yang tidak hanya berdasar pada eksistensi tekstual saja, namun tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

¹² Sahiron Syamsuddin "*Ranah-ranah Penelitian dalam studi Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta, Teras, 2007), hlm. 8.

¹³ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019), hlm. 20.

Sahiron Syamsuddin juga menyatakan bahwa: Teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut *The Living Qur'an*¹⁴, sedangkan yang dimaksud dengan teks al-Qur'an yang hidup adalah teks al-Qur'an dalam realitas kehidupan yang mendapat respon dari masyarakat melalui hasil pemahaman dan penafsiran mereka terhadap al-Qur'an. Termasuk dalam pengertian "respon masyarakat" adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terealisasi dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu di masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.

Heddy Shir Ahimsa-Purta mengklarifikasikan pemaknaan terhadap *Living Qur'an* menjadi tiga kategori:

- a. *Living Qur'an* adalah sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada keterangan dari Sayyidah Aisyah r.a ketika ditanya tentang akhlaq Nabi Muhammad, maka beliau menjawab bahwa akhlaq Nabi Muhammad adalah al-Qur'an. Dengan demikian, Nabi Muhammad adalah "al-Qur'an yang hidup", atau *Living Qur'an*.
- b. *Living Qur'an* juga bisa mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an baik berupa menjalani perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga masyarakat tersebut seperti "al-Qur'an yang hidup", yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari mereka.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin "Ranah-ranah Penelitian dalam studi Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta, Teras, 2007), xviii-xiv

Living Qur'an juga mempunyai artian bahwa al-Qur'an tidak hanya sebuah kitab suci, tetapi sebuah “kitab yang hidup”, yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan respon dan sikap masyarakat Islam atas kehadiran atau keberadaan al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Seringkali ditemukan praktik-praktik yang dilakukan oleh masyarakat akan berbeda dengan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat yang ada dalam al-Qur'an itu sendiri, hal tersebut dikarenakan masing-masing dari mereka mempunyai pemahaman dan respon tersendiri terhadap al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

1. Sejarah *Living Qur'an*

Jika ditelusuri secara historis, praktik memperlakukan al-Qur'an, baik surat-surat atau ayat-ayat tertentu yang ada di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat Islam, pada hakikatnya sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhāri dan Imam Muslim, dari Sayyidah Aisyah r.a beliau berkata bahwa, Nabi Muhammad pernah membaca surat *al-Mu'awwidhatain*, yaitu surat al-Falaq dan an-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafat. Riwayat lain juga disebutkan, bahwa sahabat Nabi pernah membaca surat al-Fatihah untuk mengobati

¹⁵ Heddy Shri Ahimsa Purta, “*The Living al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*”, *Jurnal Walisongo* No. 1, 2013, hlm, 20.

seseorang yang tersengat hewan berbisa di masa itu.

Dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad dan para sahabat pernah melakukan praktik ruqyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang sedang sakit dengan membacakannya ayat-ayat atau surat-surat tertentu di dalam al-Qur'an. Sehingga menunjukkan bahwa praktik interaksi umat Islam dengan al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup, tidak terbatas pada pemahaman teks saja, namun sudah menyentuh pada aspek di luar teks al-Qur'an.

Praktik yang dilakukan Nabi Muhammad ¹⁶dengan membaca surat al-Mu'awwidhatin untuk mengobati sakit, jelas sudah di luar teks. Sebab antara makna teks dengan penyakit yang diderita oleh Nabi tidak ada keterkaitannya. Begitu juga dengan praktik yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membacakan surat al-Fatihah untuk mengobati orang yang terkena sengatan hewan berbisa. Secara makna, surat al-Fatihah tidak ada kaitannya dengan sengatan hewan yang berbisa.

Dari beberapa interaksi umat Islam dengan al-Qur'an pada masa awal, tidak heran jika kemudian di masyarakat Islam berkembang tentang faḍīlah atau khasiat serta keutamaan surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an di berbagai aspek kehidupan mereka, al-Qur'an bagi ummat islam adalah sumber utama untuk semua sisi

¹⁶ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), hlm, 177.

kehidupan, sekaligus menjelaskan berbagai prinsip ; baik yang berkaitan dengan hubungan vertikan individu dengan tuhan maupun hubungan horizontal manusia antara individu dalam masyarakat.¹⁷ Seperti menggunakan ayat al-Qur'an tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya.

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi dapat ditawarkan dalam metode Living Qur'an ini. Pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya pun juga bisa diterapkan dalam penelitian ini, seperti antropologi, psikologi, dan beberapa pendekatan ilmiah lainnya.¹⁸

2. Ragam Interaksi Masyarakat Islam dengan al-Qur'an

Sebenarnya sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masyarakat Islam sudah melakukan interaksi dengan al-Qur'an mulai dari dijadikan objek hafalan (*tahfīz*), penulisan (*kitabah*) hingga pengobatan (*shifā'*). Sampai pada masa ini, semakin banyak tradisi masyarakat Islam berinteraksi dengan al-Qur'an yang muncul di berbagai daerah masing-masing di seluruh penjuru dunia, sehingga respon mereka terhadap al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi.¹⁹

Masyarakat Islam, khususnya di Indonesia banyak sekali ragam bentuk interaksi mereka dengan al-Qur'an yang mencerminkan

¹⁷ Desri Ari Enghariano "Tafsir Ayat Ayat Hukum Tentang Pernikahan Beda Agama menurut Rasyid Ridha Al-Maraghi" *Jurnal Syhadah* Vol V hlm 72.

¹⁸ Fajarudin Akhmad, "*Metodologo Penelitian The Living Qur'an dan Hadis*", Academia.edu, <https://www.academia.edu>, diakses tanggal 11 Juni 2020.

¹⁹ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Buku Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm, 42-43.

everyday life of the Qur'an, berikut adalah berapa kegiatan yang sering ditemui seperti: Al-Qur'an menjadi tradisi pembacaan di acara tertentu atau diajarkan di beberapa tempat ibadah seperti masjid dan musholla, atau di rumah-rumah, terlebih di pesantren-pesantren yang sudah menjadi kegiatan wajib untuk dibaca setiap hari di beberapa waktu tertentu secara rutin.

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah menghidupkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Baburrohman. Secara termonologis, kajian living Qur'an adalah suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Qur'an. Pada dasarnya living Qur'an tetap mengkaji al-Qur'an, namun sumber datanya bukan wahyu melainkan fenomena social atau fenomena alamiah.

2. Manfaat Kajian Living Qur'an

Kajian living Qur'an bermanfaat untuk kepentingan dakwah dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat memaksimalkan dalam mengapresiasi keberadaan al-Qur'an. Jika ditengah-tengah masyarakat muncul fenomena yang menjadikan ayat maupun surah al-Qur'an hanya dibaca sebagai kegiatan rutin setelah shalat magrib, sedangkan mereka tidak memahami apa pesan yang terkandung dari yang mereka baca, dengan demikian bisa menyadarkan serta memahamkan masyarakat bahwa fungsi al-Qur'an bukan

hanya untuk dibaca saja namun perlu untuk dikaji dan mengamalkannya.²⁰ Dengan demikian, maka pola berpikir masyarakat pun dapat dikategorikan seperti cara berfikir akademis.

Manfaat lainnya yang diperoleh dari kajian living Qur'an yaitu menghadirkan contoh atau idea baru dalam studi al-Qur'an kontemporer, sehingga pembelajaran tentang al-Quran tidak sebatas pada wilayah teks saja namun dapat dikaji dengan cara yang lebih luas. Dalam ranah living Qur'an tersebut, kajian tentang tafsir al-Quran akan banyak mengapresiasi respon atau tindakan masyarakat terhadap keberadaannya al-Qur'an, sehingga kajian tafsir ini tidak bersifat terpendang bagi para akademis saja, melainkan kepada sifat yang terbebas dari keterbelengguan serta ketidaktahuan (emansipatoris) yang mengajak partisipan masyarakat.

Terakhir manfaat dari kajian living Qur'an yaitu bisa menemukan makna serta nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku masyarakat sosial keagamaan yaitu peristiwa-peristiwa ritual yang mempunyai keterkaitan al-Qur'an yang dikaji.²¹

3. Urgensi Kajian Living Qur'an

Urgensi yang terkandung dari penelitian living Qur'an yaitu menghadirkan cara pandang baru dalam kajian al-Qur'an kontemporer,

²⁰ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Quran (studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, *Mafhum* Vol 4, No.2 2015, hlm. 184

²¹ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Quran (studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, *Mafhum* Vol 4, No.2 2015, hlm. 184

sehingga kajian al-Qur'an tidak berada sebatas pada ranah teks. Namun akan lebih banyak mengapresiasi tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat tertentu atas kehadiran al-Qur'an. Kemudian penelitian ini tidak dapat berpretensi bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat itu salah ataupun benar karena pada hakikatnya penelitian tersebut hanya berusaha berfokus dan membaca obyektif terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan al-Qur'an.

Kajian ini tidak bertujuan untuk mencari pemahaman masyarakat terhadap penafsiran al-Qur'an secara individu maupun kelompok namun melihat bagaimana al-Qur'an itu direspon oleh masyarakat dalam realitas kehidupan sosial-budaya serta menemukan makna yang terkandung pada praktik-praktik sosial keagamaan masyarakat yang berhubungan langsung dengan al-Qur'an.²²

Pengkajian al-Qur'an yang sering terjadi selama ini memberi kesan kepada kebanyakan orang jika tafsir itu dipahami hanya sebatas pada sesuatu yang tertulis dalam kitab-kitab maupun karya karangan ulama atau sarjana muslim. dengan banyaknya sarjana yang meneliti kajian ini, maka orang lain dapat mengetahui bahwasanya al-Qur'an tidak hanya terbatas pada teks, namun ada konteks yang menyertainya. Dengan begitu, maka dapat dipahami bahwa penafsiran itu bisa juga berupa tindakan, maupun perilaku masyarakat

²² Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Quran (studi kasus di pondok pesantren As-Siroj al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, hlm. 185.

dengan tujuan merespon atas kehadirannya al-Qur'an berdasarkan yang dipahami oleh masing-masing masyarakat.²³

Ajaran dan nilai yang terkandung dari al-Qur'an yang kemudian dikerjakan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial sehari-harinya. Dengan alasan bahwa penelitian living Qur'an ini masih sangat kurang mendapat kepedulian dari pengkaji-pengkaji al-Qur'an, maka pada bagian tersebut penelitian model ini menemukan urgensinya. Karena penelitian living Qur'an dapat memberikan kontribusi yang sangat pesat bagi kemajuan studi al-Qur'an.

Diantara pentingnya kajian model ini yaitu banyak memberikan kemudahan bagi para pendakwah serta kepentingannya, selain itu juga sangat penting bagi pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat menemukan cara baru, menarik, dan mudah dalam mengapresiasi al-Qur'an dengan maksimal. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk penelitian living Qur'an ini diantaranya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Profil Surah Yasin

Surah dalam al-Qur'an pun belum diurutkan secara spesifik. Alasan nabi tidak mengumpulkan tulisan ayat al-Qur'an dalam satu bentuk mushaf dikarenakan banyak ayat-ayat al-Qur'an yang turun belakangan yang menasikh

²³ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah pendekatan baru dalam kajian al- Quran (studi kasus di pondok pesantren As-Siroj al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, hlm. 180.

tulisan maupun hukum ayat sebelumnya.²⁴ Peletakan surah-surah dalam al-Qur'an itu berdasarkan tauqifi nabi yang bermakna bahwa Rasulullah yang menetapkannya berdasarkan wahyu.

Berdasarkan riwayat dari Sulaiman bin Hilal dia mendengar bahwasanya Rabiah telah ditanya, mengapa surah Al-Baqarah dan Al-Imran lebih didahulukan posisinya dalam al-Qur'an, kemudian ia menjawab "Didahulukan keduanya karena penyusunan al-Qur'an atas petunjuk dan pemberitahuan dari Rasulullah yang telah melakukannya. Hal tersebut yang sampai kepada kami, maka janganlah menanyakan perihal tersebut lagi."²⁵ Adapun beberapa hikmah dari pembagian surat dalam al-Qur'an pertama, membuat para pembaca al-Qur'an mudah dalam menghafal serta mempelajari, dan menelitinya.

Adapun surah Yasin secara umum merupakan surah yang ke 36 dalam susunan surah al-Qur'an. Surah ini diturunkan di Makkah yang terdiri dari 83 ayat. Diturunkan setelah surah al-Jinn. Banyak ulama tafsir yang berbeda pendapat mengenai arti dari surah Yasin ini, seperti yang terdapat dalam tafsir al-Azhar. Ibnu Jarir menjelaskan bahwa, Ibnu Abbas mengatakan dalam satu riwayat, kata Yasin merupakan salah satu kalimat sumpah yang digunakan oleh Allah SWT. Sehingga kata yasin dianggap sebagai salah satu nama Allah. Didalam tafsir syaukani Khalil dan Sibawaihi mengatakan bahwa Yasin merupakan nama surah semata. Qatadah mengatakan bahwa Yasin merupakan

²⁴ Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, (*Refleksi Anak Muda Pesantren*) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo kota Kediri, *Al-Quran kita: studi ilmu, sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, (Kediri, Lirboyo Press, 2011), hlm. 50.

²⁵ Ansharuddin A, *Sisitematika Susunan Surat Dalam al-Quran: Telaah Historis*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Vol.2 No.2 Desember 2016, hlm, 214.

nama salah satu dari nama al-Qur'an. Sebagian ulama tafsir lainnya mengatakan bahwa Yasin merupakan salah satu nama Nabi seperti yang dijelaskan oleh Sa'id bin Jubair dalam sebuah riwayat. Abu bakar al-warraq mengatakan bahwa arti Yasin adalah "Hai, penghulu segala manusia".

Imam Fakhruddin ar-Razi berpendapat bahwa surah Yasin itu sama seperti Qaaf, Alif Lam Mim, dan huruf muqata'ah lainnya.²⁶ Beliau berpendapat bahwa barangsiapa yang membaca huruf atau bacaan tersebut yang mana arti yang terkandung dari bacaannya hanya Allah sajalah yang mengetahuinya, maka sungguh seseorang telah membacanya hanya karena Allah saja.

Menurut beliau berbeda dengan membaca sesuatu yang telah diketahui makna dan artinya, karena kebanyakan orang akan membacanya dengan mengharapkan faedah darinya. Kata Yasin yang merupakan huruf muqata'ah yang mana arti dan maknanya hanya Allah saja yang mengetahuinya maka sudah semestinya manusia tidak mampu untuk mengetahui makna dibalik kata tersebut. Meskipun kata "Yaasin" hanya terdiri dari dua huruf saja namun tidak ada manusia yang mampu menandingi kehebatan dari bahasa yang terkandung dalam al-Qur'an tidak terkecuali orang Arab sendiri.

Banyak sekelompok manusia yang ingin mengubah dan menantang bahasa yang dikandung al-Qur'an namun tidak ada yang mampu melakukannya. Bahkan

²⁶ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 401.

penyair-penyair kuno yang sangat hebat pun pada zaman Nabi tidak dapat menandinginya. Hal tersebut merupakan salah satu dari kemukjizatan al-Quran.²⁷

C. Kedudukan Surah Yasin Dalam al-Qur`an

Dalam sebuah hadis dijelaskan *dari Anas (diriwayatkan) Nabi saw bersabda: “sesungguhnya setiap manusia punya hati, dan hatinya al-Qur`an adalah surah Yasin, barangsiapa membaca surah Yasin maka Allah akan mencatat baginya (pahala) seperti membaca seluruh al-Qur`an sepuluh kali atas bacaannya” (H.R. at-Tarmidzi)*. Pada manusia hati dan jantung merupakan salah satu organ yang sangat penting, jantung dan hati merupakan sentral kepercayaan seseorang. Apalagi kepercayaan itu adalah iman yang menjadi pintu seseorang masuk surga²⁸. Hidayah Allah SWT utamanya diturunkan juga melalui jantung dan hati, bukan pada penglihatan atau pendengaran. Sungguh telah banyak orang yang membaca, mendengar, dan menyaksikan kebesaran Allah, namun belum mendapatkan hidayah dikarenakan Allah belum mengizinkan hati mereka untuk mendapatkan hidayah. Maka benar perilaku manusia itu bergantung terhadap apa yang ada di dalam hatinya.

Surah Yasin sebagai surah yang memiliki kedudukan yang istimewa dalam Al-Qur`an dan memiliki faedah yang luar biasa serta fadhillah-fadhillah yang beragam sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat daklam pengamalannya. Barangsiapa yang membaca surah Yasin, Allah akan mencatat

²⁷Kementerian Agama RI, *al-Qur`an dan Tafsirnya jilid 8*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), hlm. 198.

²⁸ Linda Lisnawati, *Makna Ritual Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Musthafawiyah*, Dalam *Jurnal State Islamic (University of sulthan thaha Saifuddin, jambi)*, hlm. 25.

pahala baginya sebagaimana ia membaca seluruh al-Qur`an sepuluh kali atas balasan baginya.

D. Fadhillah Surah Yasin

Surah Yasin memiliki banyak fadhilah maupun keutamaan. Surah tersebut merupakan salah satu surat yang sangat ampuh untuk menghilangkan kegalauan, kesusahan, keletihan, dan menghadapi suatu musibah serta cobaan. Sebagaimana Ibnu Katsir seorang ulama Tafsir dan Hadist berpendapat bahwa diantara banyaknya keistimewaan surah yasin salah satunya adalah kemudahan bagi pembacanya ketika menghadapi setiap kesukaran²⁹. Jika seorang yang sedang ketakutan kemudian membaca surah ini, maka Allah akan meredakan kekhawatirannya dan ketakutannya. Bila seorang dalam keadaan fakir kemudian membaca surah ini, maka Allah akan menyelamatkan dirinya dari lilitan hutang. Ketika seorang memiliki hajat kemudian membacanya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya.

Quraisy Shihab berpendapat bahwa dengan membaca surah Yasin maka seseorang akan lebih kuat cintanya kepada Allah, meyakini keesannya, bertambah keimanannya, dan menumbuhkan rasa cinta kepada rasul serta yakin akan hari pembalasan. Selain itu imam Ibnu katsir seorang mufassir dan ahli hadist mengatakan, keutamaan membaca surah yasin yaitu akan diberikan kemudahan yang berlimpah bagi setiap kesusahan yang dipikul oleh pembacanya dan jika dibaca bagi orang yang sedang sekarat maka akan dimudahkan Ketika hendak dicabutnya ruh dari dalam jasad serta Allah akan melimpahkan keberkahan yang

²⁹ Muris Muhammadsyah, *Tradisi membaca surah yasin setiap malam jum'at di pesantren darul ulum*, (banda aceh, 2021), hlm. 11.

berlimpah. Surah ini juga sangat dianjurkan untuk diajarkan kepada anak-anak dan menghadiahkan kepada orang yang sudah meninggal.³⁰

Barangsiapa yang membacanya sebelum tidur, maka Allah akan mengawalinya dengan seribu malaikat yang menjaganya dari kejelekan semua setan yang terkutuk dan dari segala bencana. Bila ia mati di hari itu, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Saat ia dimandikan, 30.000 malaikat akan hadir di sampingnya untuk memintakan ampunan buatnya dan mengantarkan jenazahnya sambil beristighfar. Bila ia sudah dikuburkan, maka para malaikat itu akan berada di liang kuburnya untuk beribadah. Dan ibadah mereka untuk si pembaca ini. Lalu Allah akan meluaskan kuburannya sejauh mereka memandang, mengamankannya dari tindihan kubur, dan menyalakan sinar yang memancar hingga ke langit hingga Allah mengeluarkannya dari kuburnya.

E. Asbabun Nuzul Surah Yasin

Abu Na'im telah mengemukakan sebuah hadist dari sahabat Ibnu Abbas di dalam kitabnya yaitu *ad-Dala'i*.³¹ Sahabat Ibnu Abbas menceritakan bahwasanya Rasulullah Saw pernah membaca surah as-Sajadah, kemudian beliau membesarkan suaranya sehingga sebagian kaum Quraisy merasa risih karenanya. Sampai-sampai mereka hendak bangun untuk memukuli Rasulullah Saw. Namun upaya mereka tidak berhasil, tangan-tangan mereka tidak dapat bergerak dan kaku bahkan penglihatan mereka pun menjadi kabur sehingga tidak dapat melihat. Kemudian mereka menemui Nabi dan meminta pertolongan kepadanya seraya

³⁰ Ibnu Nu'man Daud Ismail, Ibnu Muhammad Salim, *Yaasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surat Yasin*, (Tangerang: Al-Aras, 2018), hlm. 63.

³¹ Muhammadiyah Muris, *Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Darul 'Ulum*, (Banda Aceh, 2021), hlm. 23.

berkata “kami meminta pertolongan mu demi Allah dan demi hubungan silaturahmi wahai Muhammad”.

Kemudian Rasulullah Saw berdoa dan meminta kepada Allah sehingga menjadi seperti semula kembali.³² Dengan demikian turunlah surah Yasin ayat 1-10: “1. Yaa siin. 2. Demi Al Quran yang penuh hikmah. 3. Sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul. 4. (Yang berada) di atas jalan yang lurus. 5. (Sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang. 6. Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyangnya belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. 7. Sungguh, pasti berlaku perkataan (hukuman) terhadap kebanyakan mereka, kerana mereka tidak beriman. 8. Sungguh, Kami telah memasang belunggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. 9. Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. 10. Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga”.

Menurut Ibnu Jarir asbabun nuzul surah Yasin dari satu hadist dari Ikrimah menceritakan kemudian Abu Jahal mengatakan “sungguh jika kalian melihat muhammad, sungguh aku akan menghajarnya dan melakukan demikian dan demikian”. Tidak lama setelah kejadian itu kemudian Allah Swt menurunkan ayat 8-9. 8. Sungguh, Kami telah memasang belunggu di leher mereka, lalu tangan

³² Muhammadiyah Muris, *Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Darul 'Ulum*, (Banda Aceh, 2021), hlm. 23.

mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah.³³ 9. Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. Abu Jahal mengatakan dimana Muhammad? Dimana Muhammad? padahal orang-orang mengatakan dia disini, dia disini, namun Abu Jahal tidak dapat melihatnya. Imam at-Turmudzi menilai bahwa ini merupakan hadist hasan namun al-Hakim berpendapat bahwa hadist tersebut shahih. Keduanya meriwayatkan dari jalur Abu Sa'ad al-Khudri, mengatakan bahwa bani salamah yang tinggal di sudut-sudut kota Madinah kemudian mereka berniat untuk pindah ketempat yang dekat dengan sebuah masjid. Kemudian turunlah ayat ke-12.³⁴

Imam Hakim memaparkan sebuah hadist yang dinilai shahih melalui sahabat Ibnu Abbas dan menceritakan bahwasanya al-Asi Ibnu Wail menjumpai Rasulullah Saw dengan mmbawa sebuah tulang yang rapuh kemudian Ketika berhadapan dengan Nabi ia pun meremukkan tulang tersebut hingga hancur, kemudian ia berkata “Hai Muhammad, apakah tulang yang hancur ini dihidupkan kembali kelak?”, Nabi menjawab “Ya, Allah akan menghidupkannya kembali dengan pasti, kemudian ia akan mematikanmu dan menghidupkan kembali dan memasukkanmu kedalam neraka”. Oleh sebab itu turunlah ayat yang ke 77-83.

³³ Muhammadiyah Muris, *Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Darul 'Ulum*, (Banda Aceh, 2021), hlm. 24.

³⁴ Muhammadiyah Muris, *Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Darul 'Ulum*, (Banda Aceh, 2021), hlm. 24.

F. Isi Kandungan Surah Yasin

1. Keimanan

Keimanan merupakan isi kandungan yang paling besar di surah ini. Karena surah Yasin banyak membahas tentang adanya hari kebangkitan, al-Quran bukanlah suatu bentuk sya'ir, al-Qur'an sebagai petunjuk.³⁵

Firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa

Al-Qur'an juga bukan bentuk sya'ir, segala perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuh manusia akan dihisap dan diminta pertanggung jawaban, ilmu tentang kekuasaan Allah dan rahmat baginya, serta tentang surga dan sifat-sifat yang tidak pantas baginya. Kebenaran al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai seorang rasul yang Allah utus untuk menyampaikan peringatan dari-Nya. Kemudian Menjaga keimanan akidah dari semua hal bentuk syirik, seperti tidak menyekutukan Allah dengan setan karena setan merupakan musuh yang sebenar-benarnya.

2. Kisah

Surah Yasin pernah menceritakan satu kisah didalamnya mengenai utusan-utusan nabi Allah³⁶, yaitu utusannya nabi Isa dengan para penduduk syam atau dikenal dengan penduduk kampung Antakia.

³⁵Simamora tia subu, *Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur'an*, (Padang lawas, 2021), hlm. 3.

3. Peringatan

Surah ini banyak memberikan peringatan terhadap orang-orang musyrikin. Allah memberikan hiburan bagi Rasulullah SAW. Atas sikap orang musyrikin yang tidak sopan dan ingin menyakiti beliau. Allah SWT. Juga memberitakan bahwa hari kiamat dan ajal itu akan datang secara tiba-tiba. Adapun isi kandungan lainnya seperti yang terdapat didalam tafsir al-Qur'an al-Karim yaitu, keesaan Allah yang harus diyakini oleh umat manusia, risalah tentang kenabian, kekuasaan Allah yang telah menciptakan makhluk secara berpasangpasangan dan seluruh bintang-bintang berjalan sesuai dengan garis edar yang telah ditetapkan,³⁷ Allah akan memberikan rahmatnya kepada orang-orang yang beriman berupa pahala dan balasan yang sangat banyak pada hari kiamat kelak dan menegaskan bahwa hari kebangkitan itu benar-benar akan terjadi.

Adapun kandungan makna yang terdapat dalam masing-masing ayat pada surah Yasin sangatlah banyak. Ayat pertama sampai ayat keenam, Allah bersumpah dengan al-Qur'an bahwa benarnya risalah Rasulullah SAW. Ayat ketujuh sampai ayat kesepuluh, mengandung bahwa ketetapan Allah bagi sebagian orang kafir bahwa mereka tidak akan beriman. Pada ayat kesebelas, bahwasanya adanya orang yang mengambil manfaat dari peringatan nabi.

³⁶ Muhammadiyah Muris, *Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Darul 'Ulum*, (Banda Aceh, 2021), hlm. 27.

³⁷ Tim Penyusunan Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam jilid 4*, (Jakarta: Ictiar, 1994), hlm. 313.

Ayat kedua belas berisi bahwa Allah yang maha menghidupkan dan mematikan dan mengetahui jejak manusia.

Ayat ketiga belas sampai ayat kesembilan belas mengisahkan tentang penduduk kampung yang mendustkan Rasulullah SAW. Pada ayat kedua puluh, sampai ayat kedua puluh tujuh mengandung perjuangan dakwah seorang muslim yang beriman yang mengharapkan kebaikan kepada kaumnya, ayat yang ke duapuluh delapan sampai ayat ketiga puluh mengisahkan tentang ancaman bagi orang yang menentang dakwa nabi. Pada ayat ketiga puluh satu sampai dengan ayat ketiga puluh dua³⁸, berisi tentang orang yang telah mati tidak akan hidup lagi di dunia melainkan ketika Allah menghendaki untuk membangkitkan semua umat manusia. Ayat yang ketiga puluh tiga sampai ayat ketiga puluh enam, mengandung tanda kekuasaan Allah yaitu Allah lah yang telah menghidupkan negeri yang kering serta memberi manfaat baginya.

Ayat ketiga puluh tujuh sampai ayat empat puluh, mengandung tentang tanda kekuasaan Allah yaitu mengenai pergantian siang dan malam, peredaran bumi dan matahari. Ayat yang keempat puluh satu hingga ayat empat puluh satu, berisi tentang nikmat dari Allah yaitu keselamatan manusia ketika berlayar di lautan. Ayat keempat puluh tiga hingga ayat kelima puluh tiga, mengandung tentang kesombongan kaum kafir Quraisy selama masa hidupnya di dunia yang bertolak belakang Ketika ditempatkan pada hari akhir

³⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim jilid 2*,(Jakarta: Lajnah Pebtahsihan Mushaf al-Quran, 2016), hlm. 425.

kelak. Ayat kelima puluh empat, mengandung tentang keadilan dalam persidangan Allah kelak.

Pada ayat kelima puluh lima sampai ayat kelima puluh delapan, mengisahkan tentang kesibukan penduduk syurga dengan kenikmatannya. Pada ayat kelima puluh Sembilan,³⁹ berisi tentang celaan terhadap orang-orang yang banyak dosa dari kalangan orang bertakwa. Ayat keenam puluh hingga ayat keenam puluh dua, berisi tentang larangan menyembah syaitan yang menyesatkan. Pada ayat keenam puluh tiga sampai ayat keenam puluh empat, mengandung tentang kehinaan orang yang meremehkan azab neraka dahulu di dunia. Ayat keenam puluh lima, berisi tentang anggota tubuh manusia yang beraksi. Ayat keenam puluh enam sampai ayat keenam puluh tujuh, berisi tentang ancaman Allah menghilangkan penglihatan mereka dan merubah wujud wajahnya.

Ayat keenam puluh delapan, berisi tentang bahwasanya Allah akan memudarkan sedikit demi sedikit kekuatan fisik manusia. Ayat keenam puluh Sembilan, menegaskan bahwa al-Quran bukanlah sya'ir dan buatan rasul. Pada ayat ketujuh puluh, mengisahkan bahwa al-Quran adalah peringatan bagi orang yang masih hidup, ayat ketujuh puluh satu sampai ketujuh puluh tiga, mengandung tentang nikmat yang Allah berikan berupa binatang ternak.

³⁹ Muhammadiyah Muris, *Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Darul 'Ulum*, (Banda Aceh, 2021), hlm. 29.

Ayat ketujuh puluh empat sampai ketujuh puluh lima, berisi tentang sesembahan lain yang tidak mampu menolong mereka.⁴⁰

Ayat ketujuh puluh enam, mengisahkan bahwa Allah menghibur nabi dari cercaan kaum kafir. Ayat ketujuh puluh tujuh hingga ayat ketujuh puluh Sembilan, mengisahkan tentang manusia itu diciptakan dari sesutau yang sangat hina. Pada ayat kedelapan puluh, mengandung tentang maha kuasanya Allah yang telah menakdirkan api dapat digesek melalui ranting pohon. Ayat kedelapan puluh satu, mengisahkan bahwa Allah adalah penguasa yang mampu menciptakan langit dan bumi dengan kekusaannya. Pada ayat kedelapan puluh dua sampai kedelapan puluh tiga, mengandung kekuasaan Allah yang mampu menciptakan segala sesuatu dengan mudah dan kepadanya semua akan kembali.⁴¹

G. Tradisi

Tradisi dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah kebiasaan atau adat turun temurun yang diwariskan oleh oran-orang terdahulu dan masih dijaga oleh masyarakat, serta menganggap bahwa kebiasaan tersebut merupakan yang paling bagus dan benar⁴². Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaankebiasaan yang bersifat magsi-religius yang berasal dari kehidupan suatu penduduk asli mengenai nilai-nilai budaya, borma-norma, aturan dan hukum yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu system atau

⁴⁰40 Muhammadsyah Muris, *Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Darul 'Ulum*, (Banda Aceh, 2021), hlm. 32.

⁴¹41 Abu Usman Kharisman, *Menggali Kandungan Makna Surah Yasin*, (Kraksaan Probolinggo, Pustaka Hudaya), 2018, hlm. 6-10.

⁴²42 Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1543.

peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Adapun tradisi menurut ustadz Ramadhan adalah suatu warisan di masa lalu yang di lakukan oleh orang-orang dulu yang masih di pakai atau di laksanakan pada masa saat ini.⁴³

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga saat ini dan terjaga. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja, Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, pertama wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, kedua wujud kebudayaan sebagai sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, ketiga wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Tradisi berfungsi untuk menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Ramadhan di Pesantren Baburrohman Tanggal 10 Juni 2024, Pukul 08:00-9:00.

⁴⁴ A rriyono dan Siregar Aminuddin, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), hlm. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian dari topik yang diteliti atau isu tertentu.⁴⁵ Adapun metode penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Lokasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Baburrohman terletak di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sedangkan waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Mei 2023 sampai 30 Maret 2024.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah pendiri Pondok Pesantren baburrohman, dalam hal ini adalah H. ABDURROHMAN TANJUNG, serta santriwati dan para pengurus Pondok Pesantren Baburrohman.

⁴⁵Ajuar Juliandi, dkk, *Metodologi penelitian Bisnis konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 04.

C. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasannya. Penelitian ini adalah penelitian secara langsung atau bias disebut penelitian lapangan (*field search*), tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat dan lebih rinci mengenai subjek yang diteliti.⁴⁶

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan maupun informasi yang sebenarnya di lapangan maupun di tempat penelitian secara murni, valid dan apa adanya sesuai dengan konteks penelitian pada umumnya. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum'at Di Pondok Pesantren Baburrohman Di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber data

Sumber data Dari data-data di sebutkan diatas maka penulis menelusuri dari berbagai sumber data yang bisa di klarifikasikan menjadi dua bentuk

1. Sumber Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Equilibrium*, Volume 5, No. 9, Mei 2009, hlm. 02.

- a. Observasi di Pondok Pesantren baburrohman
 - b. Wawancara dengan pengasuh
 - c. Wawancara dengan santri
 - d. Wawancara dengan pengurus
2. Sumber Data Sekunder, merupakan sumber data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti, yang mana data tersebut akan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, diantaranya adalah:
- 1) Dokumentasi
 - 2) Arsip-arsip
 - 3) Buku dan kitab-kitab⁴⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu proses peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui panca indra. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui panca indra.⁴⁸

Tujuan observasi adalah mendiskripsikan yang dipelajari dari kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi yang

⁴⁷Ridwan, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm 9.

⁴⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 118.

dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru. Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh penulis adalah:

- a) observasi yang berstruktur artinya, dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Adapun data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah:

- a) Sejarah munculnya tradisi pembacaan surah Yasin sebelum shalat Jum'at di pondok Pesantren Baburrohman
- b) praktik pembacaan surah Yasin sebelum shalat Jum'at di pondok pesantren Baburrohman
- c) sebab dan manfaat dibacakan surah Yasin sebelum shalat Jum'at di pondok Pesantren di pondok Pesantren Baburrohman

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka (komunikasi langsung),⁴⁹ sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode berstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang

⁴⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. IV, hlm. 372

sudah lengkap dan rinci tentang Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁵⁰

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah suatu proses sistematis untuk membuktikan kebenaran data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.

⁵⁰Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

- b. Redaksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Baburrohman

1. Alamat Pondok Pesantren Baburrohman

Jl. Trans Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baburrohman

Dengan perkembangan Teknologi yang sangat canggih, H. Abdurrahman Tanjung (Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Baburrohman) takut akan generasi muda terpengaruh dampak negatif kecanggihan teknologi yang membutuhkan generasi muda akan ilmu agama, sehingga bulat tekad beliau untuk mendirikan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Baburrohman. Yayasan Pondok Pesantren Baburrohman adalah salah satu sekolah yang bernuansa islami yang terletak di Desa Tarapung Raya, Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Yayasan Pondok Pesantren Baburrohman didirikan oleh H. Abdurrahman Tanjung pada 1 Januari tahun 2011 dengan niat untuk memperbaiki akhlak generasi muda yang mulai hancur akan kecanggihan Teknologi.⁵¹

Proses pendirian Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman ini tidak berjalan begitu mulus dikarenakan faktor biaya pembangunan yang seadanya. Namun dengan kebulatan tekad dan sumbangan dari beberapa donatur yang seadanya maka dapatlah didirikan Pondok Pesantren

⁵¹ Hasil Wawancara dengan H. Abdurrahman Tanjung, 10 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

Baburrohman, hingga saat ini masih memerlukan uluran, bantuan dari semua pihak baik untuk kemajuan pembangunan fisik juga kemajuan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Baburrohman ini. Cita-cita yang mulia untuk membina dan menghasilkan generasi muda lulusan Pesantren Baburrohman dapat diterima di masyarakat, yang berakhlak, berilmu agama dan memiliki keterampilan dan kreatifitas yang berguna bagi Bangsa dan Negara nantinya.⁵²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baburrohman

a) Visi Pondok Pesantren Baburrohman

- 1) Meningkatkan generasi yang berakhlakul karimah dengan pola tarbiyah sehingga dapat menjadi ulul albab yang mampu menegakkan syari'at islam yang rahmat seluruh alam.⁵³

b) Misi Pondok Pesantren Baburrohman

- 1) Memberikan bekal pengetahuan untuk memenuhi syari'at islam dari sumber aslinya.
- 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional (bahasa arab & bahasa inggris)
- 3) Memberikan dasar dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan tauhid kepada Allah SWT agar dapat mengoptimalkan fungsi kekhilafaan di muka bumi.

⁵² Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan H. Abdurrahman Tanjung, 10 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

⁵³ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan H. Abdurrahman Tanjung, 10 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

4. Struktur Jabatan di Pondok Pesantren Baburrohman

Inilah nama-nama jabatan di Pondok Pesantren Baburrohman:

Pendiri Pondok Pesantren : H. Abdurrahman Tanjung

Kepala Sekolah Tsanawiyah : Sawiyah, S,Pd

Kepala Sekolah Aliyah : Zainuddin SE

Sekretaris : Sofyan Hanafi

Bendahara : Maiyah Rangkuti

Bagian Adminstrasi : Sofyan Hanafi

5. Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Baburrahman

Peran pengurus dalam dunia kepesantrenan sangatlah penting dengan tujuan agar pesantren yang berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pengembangan ajaran Islam ini dapat berjalan dan tercapai sesuai target. Maju dan tidaknya pesantren tergantung pada siapa yang memimpin. Oleh sebab itu di Pondok Pesantren Baburrohman kepengurusan sangatlah penting untuk menghidupkan beberapa kegiatan pesantren agar berjalan dengan lancar baik itu dalam hal ibadah, kedisiplinan, kajian, dan lain sebagainya.

Kepengurusan di Pondok Pesantren Baburrohman dipegang langsung oleh beberapa santri yang diamanahi oleh Ustadz Sofyan untuk menjalankan beberapa program kerja yang disesuaikan dengan bagiannya masing-masing.

Masa kepengurusan ini berlangsung sekitar 1 tahun.⁵⁴ Dan setelah satu tahun berlangsung akan dipilih beberapa mahasantri lainnya untuk menggantikan para pengurus yang lama untuk melanjutkan program kerja yang ada di Pondok Pesantren Baburrohman. Jadi selain mengaji mereka diamanahi untuk mengabdikan dengan ikhlas dan bertanggung-jawab atas jabatan yang dipegang.

Inilah nama-nama kepengurusan tahun 2024-2025.

Pengasuh	: Nasriani Batubara
Ketua	: Hikma Batubara
Wakil Ketua	: Putri Anjani Simbolon
Bendahara	: Farida Ariani Siregar
Sekretaris	: Anjelina Siregar
Bagian Keamanan	: Nisa Pardede
Bagian Ibadah	: Addina Damalik
Bagian Kebersihan	: Syifa Jawa
Bagian Bahasa	: Aulia Siregar
Bagian Ta'lim	: Rosminar Ritonga

6. Seputar Mahasantri Pondok Pesantren Baburrohman

Santri\ah yang menempati Pondok Pesantren Baburrohman pada tahun 2011-2024 ini berjumlah 350 orang⁵⁵ dari berbagai kota di Indonesia yang sama-sama memiliki tujuan untuk menuntut ilmu dan mendapatkan

⁵⁴ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan Farida Ariani, 16 Januari 2024, pukul 10:00-12:30 WIB.

⁵⁵ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan Farida Ariani, 16 Januari 2024, pukul 10:00-12:30 WIB.

keberkahan agar menjadi orang yang bermanfaat nantinya di lingkungannya.

Adapun kegiatan santri\ah Pondok Pesantren Baburrohman sebagai berikut:

a. Harian

1) Pagi: Tahajjud berjama'ah, mengulang hapalan (khusus tahfidz), membaca al-Qur'an, shubuh berjama'ah, membaca hisbul musthofa berjama'ah, kebersihan sebelum masuk sekolah, dan shalat dhuha.

Siang: Shalat Dzuhur berjama'ah, menghafal al-Qur'an (khusus tahfidz).

Sore: Shalat Ashar berjama'ah, menyetor hapalan, tahsin Qur'an, dan kebersihan.

Malam: Shalat Maghrib dan Isya berjama'ah, belajar malam, menghafal al-Qur'an, dan membaca surah al-mulk⁵⁶.

2) Kelas Tahsin Qur'an

Kelas tahsin ini dikhususkan kepada para santri\ah yang mengambil program khusus perbaikan bacaan al-Qur'an. Selain itu mereka juga diwajibkan untuk menghafal beberapa surah pilihan untuk disetorkan kepada Ustaz ataupun Ustazah. Program ini dilaksanakan sore hari selesai shalat Ashar dengan beda lokasi.

Sanrti di masjid laki-laki Santriwati di musholla perempuan. Di luar dari itu para santri\ah yang mengambil program ini juga harus mengikuti tutor tahsin lagi dengan cara belajar kepada kakak kepengurusan bagian ta'lim santri\ah di Pondok Pesantren

⁵⁶ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan Farida Ariani, 61 Januari 2024, pukul 10:00-12:30.

baburrohman untuk lebih memantapkan bacaan para santri\ah yang telah mengambil program kelas ini.

3) Kelas Tahfidz Qur'an

Kelas tahfidz Qur'an ini diperuntukkan bagi para mahasantri yang mengambil program menghafal al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setelah shalat Ashar sampai dengan menjelang Maghrib hari sabtu di lokasi yang berbeda. Para santri di rumah tahfidz ikhwan dan para santriwati di rumah tahfidz akhwat. Untuk murajaah waktunya dikhususkan di pagi hari setelah salat shubuh dan setelahshalat dhuha untuk ziyadah waktunya dikhususkan di malam hari setelah salat isya.

Biasanya para mahasantri yang menyetorkan hafalannya akan disimak langsung oleh Ustazd atau Ustadzah ataupun para kepengurusan bagian ta'lim di Pondok Pesantren Baburrohman.⁵⁷ Bagi para mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan ini sebanyak 3 kali akan mendapatkan iqob dengan kategori ringan. Jika lebih dari 4 kali maka termasuk dari iqob berat. Hukuman bagi para pelanggar nantinya akan diberikan oleh bagian ta'lim untuk ditindaklanjuti sesuai dengan berapa kalinya ia tidak mengikuti kegiatan ini.

4) Shalat Jama'ah

Kegiatan salat berjamaah wajib dilakukan 5 waktu secara berjamaah seperti salat shubuh, maghrib dan isya. Masing-masing

⁵⁷ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan santri putri, 17 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

santri\ah diberi tanggung jawab untuk menjadi imam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh bagian ubudiyah atau ibadah.⁵⁸

b. Mingguan

1) Yasinan

Pembacaan surah Yasin ini dalam praktiknya dilakukan setiap hari Jum'at sebelum shalat Jum'at di Musholla perempuan karna praktik kegiatan ini hanya dilakukan oleh santriwati saja. Pembacaan surah Yasin di pimpin oleh ummi asrama atau kakak senior yang bacaan surah Yasinnya di bacakan secara berjama'ah.

Setelah melaksanakan kegiatan tradidi membaca surah Yasin para santriwati melakukan shalat berjama'ah yang imam shalatnya sudah di tentukan (sudah ada daftar imam tetap), menjadi seorang imam juga di testing akan kefasihan dalam membaca al-Qur'annya. Setelah melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah para santriwati bersalam-salaman gunanya untuk saling memaafkan satu sama lain.

2) Tabligh

Kegiatan ini dilakukan pada malam jum'at atau malam libur di Pondok Pesantren Baburrohman.⁵⁹ Acara ini dilaksanakan oleh santri dan santriwati akan tetapi berbeda hari serta lokasi pelaksanaannya. Tabligh ini adalah penyampaian atau sekaligus mengasah bakat

⁵⁸ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan santri putri, 17 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB

⁵⁹ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan santri putri, 17 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

santri\ah di Pondok Pesantren Baburrohman seperti pidato, puisi, qori'\ah, syarhil qur'an, dan munawaroh.

Acara ini di mulai habis shalat Isya, acara ini berlangsung kurang lebih 3 jam. Acara tabligh ini mempunyai 3 kelompok setiap pembagian kelompok ini diambil dari domisili para santri\ah, bagian pertama kelompok kamubar septy yang masuk dalam kelompok ini bagian dari yang berdomisili Hutaraja, Lopo Baru, Nagar-gar, Hapinis, Kampung Telo, dan diluar Batangtoru, bagian kedua kelompok mahmuz bagian dari ini yang berdomisili dari Manompas, Ampolu, Maropu dan seterusnya, dan bagian kelompok ketiga bagian ini yang berdomisili dari Traounggraya dan sekitarnya.

3) Pengumuman Iqobah (hukuman)

Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin saat upacara gabungan santri dan santriwati. Iqobah(hukuman) terbagi dari 4 Iqobah:

- a) Iqobah Bahasa adalah setiap yang menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan minggu bahasanya akan dijatuhi hukuman. Hukuman bagi santriwati menggunakan jilbab terbalik dan menggunakan sampah sebagai aksesoris hijab dan tidak boleh sama sekali melepas aksesoris itu kemanapun dan dimanapun berada selama satu minggu. Apabila menggunakan bahasa Batak maka akan di kenai hukuman denda seperti mrmbeli sapu, tong sampah, dan alat keperluan asrama lainnya. Sedangkan hukuman bagi santri memakai pamphlet dengan bertulisan “saya

melanggar bahasa, jangan di tiru” selama satu minggu tidak boleh di lepas.⁶⁰

- b) Iqobah keamanan adalah setiap santri\ah yang melanggar aturan cara berpakaian di Pondok Pesantren Baburrohman maka akan di jatuhi hukum untuk membanguni santri\ah melaksanakan shalat Tahajjud.
- c) Iqobah ibadah adalah peraturan dari kepengurusan bagian ibadah yaitu 10 menit sebelum adzan harus sudah di musholla bagi santriwati dan masjid bagi santri. Apabila terlambat maka akan dijatuhi hukuman menghapal surah yang di tentukan oleh bagian kepengurusan di Pondok Pesantren baburrohman.

Iqobah kebersihan adalah apabila ketahuan membuang sampah sembarangan maka akan di jatuhi hukuman membersihkan kamar mandi sebelum masuk kelas pagi selama satu minggu.

4) Upacara Gabung Santri & Santriwati

Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin. Yang dimana susunan acara upacaranya yang di bawakan oleh para santri\ah Pondok Pesantren Baburrohman, seperti membaca ayat suci al-Qur’an serta saritilawahnya, pidato. Pembukaan acara upacara gabungan di mulai dengan membaca ayat suci al-Qur’an beserta saritilawahnya lalu di

⁶⁰ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan santri putri, 17 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB

lanjutkan dengan pidato dan ditutup dengan nasehat dari guru di Pondok Pesantren Baburrohman.⁶¹

c. Bulanan

1) Tabligh Akbar

Kegiatan ini dilakukan setiap awal bulan di Pondok Pesantren Baburrohman. Acara ini dilaksanakan oleh santri dan santriwati dalam satu lokasi pelaksanaannya. Tabligh akbar ini bertujuan untuk mengurangi rasa kegugupan ketika tampil di depan banyak orang sekaligus mengasah bakat santri\ah di Pondok Pesantren Baburrohman seperti pidato, puisi, qori'\ah, syarhil qur'an, dan munawaroh.⁶²

Acara ini di mulai habis shalat Isya, acara ini berlangsung kurang lebih 3 jam. Acara tabligh ini mempunyai 3 kelompok setiap pembagian kelompok ini diambil dari domisili para santri\ah, bagian pertama kelompok kamubar septy yang masuk dalam kelompok ini bagian dari yang berdomisili Hutaraja, Lopo Baru, Nagar-gar, Hapinis, Kampung Telo, dan diluar Batangtoru, bagian kedua kelompok mahmuz bagian dari ini yang berdomisili dari Manompas, Ampolu, Maropu dan seterusnya, dan bagian kelompok ketiga bagian ini yang berdomisili dari Traoungraya dan sekitarnya.

⁶¹ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan santri putri, 17 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB

⁶² Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan santri putri, 17 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB

d. Tahunan (Perlombaan Sekolah)

Perlombaan ini dilaksanakan dalam hari-hari besar seperti memperingati hari guru, hari santri, 17 Agustus dan ulang tahun pesantren. Biaya hadiah dari setiap acara ini ditanggung oleh pemilik sekolah yaitu H. Abdurrahman Tanjung dan biaya keperluan lainnya dari guru-guru dan setiap santri\ah mengumpulkan donasi sebanyak 5.000 Rupiah untuk perindividunya.⁶³

Isi acara dalam setiap perlombaannya ada beberapa acara yaitu, lomba tilawah Qur'an, lomba pidato, lomba puisi, lomba syahril Qur'an, lomba cerdas cermat, lomba 100 hadist, lomba kaligrafi, lomba fiqih, lomba memasak, dan lomba permainan dan olahraga seperti bola kaki, bola voli, raket, bola kasti, memasukkan kelereng dalam botol, dan lain-lainnya.⁶⁴

1. Mengikuti kegiatan Mtq
2. Tabligh di kampung daerah masing-masing
3. Jalan-jalan perpisahan bagi kelas 3 aliyah

7. Sarana dan Prasarana

- a) Masjid laki-laki
- b) Musholla perempuan
- c) Kantin
- d) Perpustakaan

⁶³ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan santri putri, 17 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

⁶⁴ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan santri putri, 17 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

- e) Ruang latihan bengkel khusus laki-laki
- f) Asrama putra
- g) Asrama putri
- h) Kamar mandi
- i) Kantin umum
- j) Lapangan bola
- k) Ruangan computer
- l) Kantor
- m) Ruangan kaligrafi
- n) Rumah tahfidz
- o) Posko

B. Sejarah Tradisi Surah Yasin di Pondok Pesantren Baburrohman

Makna tradisi secara bahasa latin adalah *traditio*, artinya diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling utama adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, dan agama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun sering kali melalui lisan, karena tanpa adanya ini maka tradisi dapat punah.

Tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat Sumber tradisi pada umat ini bisa disebabkan karena sebuah *Urf* (kebiasaan) yang muncul di tengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga

lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan. Tradisi membaca surah Yasin adalah salah satu tradisi keagamaan yang sudah membumi di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya bagi mereka para santri Pondok Pesantren Baburrohman.

Tradisi Yasinan merupakan kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Baburrohman yang diadakan secara mingguan pada hari Jum'at sebelum shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman. Membaca surah Yasin sebelum shalat Jum'at yang di laksanakan di Pondok Pesantren Baburrohman sudah berjalani hampir kurang lebih 12 tahun atau mulai di laksanakan tradisi ini dari tahun 1 Januari 2012, awal mula munculnya tradisi membaca surah Yasin di Pondok Pesantren Baburrohman banyaknya para santri\ah yang kesurupan serta kehilangan barang dan kurangnya sopan dan santun di Pondok Pesantren Baburrohman.⁶⁵ Pada saat itu santri\ah berjumlah 10 orang yang dimana para santri berjumlah 3 orang dan para santiah berjumlah 7 orang, pada saat itu para santri tinggal di mesjid Pesantren Baburrohman sedangkan para santriah tinggal di asrama dengan ukuran panjang 3 meter dan lebar 2 meter⁶⁶.

C. Praktek Yasinan di Pondok Pesantren Baburrohman

Pembacaan surah Yasin dilakukan oleh para santriwati setiap hari Jum'at sebelum shalat Jum'at dan yang melakukan kegiatan pembacaan surah Yasin hanya Santriwati saja secara berjama'ah yang dipimpin oleh kakak pengasuh atau ummi asrama yaitu ustadzah Masriani . Dalam proses pembacaan surah Yasin,

⁶⁵ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan Farida Ariani, 16 Januari 2024, pukul 10:00-12:30 WIB.

⁶⁶ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan Farida Ariani, 16 Januari 2024, pukul 10:00-12:30 WIB.

prosesnya kurang lebih 1 jam dengan tata cara pemimpin bacaan memulainya dengan Membaca bismillah kemudian membaca do'a sebelum membaca surah Yasin kemudian di lanjut dengan membaca surah Yasin secara berjama'ah lalu satu orang yang berbeda membaca takhtim dan 1 orang yang berbeda lagi membaca tahlil begitu juga dengan membaca do'a.

Kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan. Adapun rangkaian pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren Baburrohman ini memiliki rangkaian yang sangat khusus. Dimana mereka mengulang bacaan Yasiin pada ayat pertama dari surah Yasin sebanyak tiga kali, dan pada bacaan ayat ke 83 (ayat terakhir) mereka membacanya secara berjama'ah, dan pada bacaan ayat ke 82 pada lafadz *كُنْ فَيَكُونُ* *أَنْ يَقُولَ لَهُ* mereka membaca secara berjama'ah dan menepuk lutut kaki dengan tangan kanan sebanyak 3 kali serta membaca hajat(keinginan) dalam hati.⁶⁷

D. Manfaat Pembacaan Surah Yasin Pesantren Baburrohman

Al-Qur'an adalah perkataan ilahi sebagai mukjizat yang di sampaikan kepada pengikut para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat jibril secara *mutawatir* dan bernilai ibadah bagi yang membacanya dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁶⁸

Dari data yang diperoleh melalui wawancara peneliti menemukan beberapa makna yang dipaparkan pengasuh serta beberapa santri termasuk santri lama yang sudah menjadi ustadzah di Pondok Pesantren Baburrohman sebagai berikut: Farida Ariani Siregar mengatakan: “Bahwasanya manfaat melakukan tradisi pembacaan Yasin tersebut adalah Sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan sarana

⁶⁷ Observasi di Pondok Pesantren Baburrohman, 18 Januari 2024, 11:30-13:00 WIB.

⁶⁸ Dahliati Simanjuntak “Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghapal Al-Qur'an” *Al fawatih* Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadist Vol:hlm 92.

untuk menolak bala⁶⁹ dengan menggunakan media surat Yasin untuk menolak segala bencana, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, karena surat Yasin memiliki keutamaan-keutamaan.

Surah Yasin digunakan sebagai wasilah para santri\ah untuk mengamalkan al-Qur'an karena sebaik-baik manusia adalah orang yang mau belajar al-Qur'an dan mengamalkannya” Dalam melakukan mahabah atau cinta kepada Allah sebagai hamba tentunya memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan ketakwaannya, berbagai cara ditempuh supaya iman dan takwa senantiasa terus bertambah meskipun harus dengan media.

Selaras dengan argumen di atas Menurut Putri Anjani Simbolon salah satu ustadzah di Pondok tersebut mengatakan: “Pembacaan surat *Yasin* adalah bentuk ibadah rutinitas para santriah untuk menambah pendekatan diri kepada Allah Swt baik secara langsung maupun dengan wasilah. Apalgi seperti yang kita ketahui bahwa penghuni di dalam neraka paling banyak adalah wanita, sebagaimana hadist Bukhari Muslim “Aku melihat neraka danaku melihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita”. Rasulullah SAW juga bersabda dalam hadist Bukhari dan Muslim “Aku berdiri di pintu neraka, dan kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita”. Dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 33 Allah berfirman:

⁶⁹ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Baburrohman dengan santri putri, 17 Januari 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

“Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.

Jadi seorang wanita harus mempunyai lebih banyak amalan agar terhindar dari azab Allah yang telah di jelaskan pada surah al-Ahzab ayat 33. Secara logika segala bentuk amaliah apapun memiliki landasan teori atau dasar dan tujuan yang mendasari terlaksananya kegiatan tersebut. Begitu halnya tradisi pembacaan surah Yasin yang dilakukan di Pondok Pesantren Baburrohman. H. Abdurrahman Tanjung selaku pendiri Pondok Pesantren Baburrohman mengatakan: meyakini bahwa setiap huruf dalam al-Qur’an dijaga beribu malaikat dan mengandung rahmat bagi pembacanya termasuk surah Yasin Yang termasuk dalam salah satu surat didalam al-Qur’an.

Dalam hal ini Beliau berpegang pada firman Allah Swt surah al- Isra’ ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

yang artinya “Kami turunkan dari al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.

Adapun beberapa mafaat dalam menjalankan kegiatan tradisi pembacaan surah Yasin sebelum shalat Jum’at baik secara batin dan baik secara sosial, karna kegiatan ini secara langsung merupakan untuk mengingatkan kita kepada Allah, adapun manfaat yang dapat di ambil dari kegiatan tradisi membaca surah Yasin sebelum shalat Jum’at antara lain:

1. Mendapatkan ketenangan hati

Membaca al-Qur’an sama halnya dengan berdzikir seseorang yang memperbanyak dzikir maka hatiya akan tenang, begitulah orang orang yang rajin membaca surah Yasin. Manfaat yang dapat di rasakan para santri baburrohman yaitu ketenangan hati dan selalu menginngat tuhan serta hati dan pikiran mereka tidak kosong serta tidak menyebabkan adanya kesurupan lagi. Seperti firman Allah dalam surah al-Rad ayat 28 “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati akan menjadi tentram.

2. Memperoleh pahala

Memperoleh pahala sebanya-banyaknya meupakan tujuan yang harus di capai dari sebuah ibadah, seperti hslnys melakukan ibadah yang merutinkan membaca surah Yasin srbelum shalat Jum’at, dengan melakukannya akan memperoleh pahala yang diberikan Allah.

3. Meningkatkan Keimanan

Apabila kita membaca surah Yasin dengan memahami artinya maka kita akan memahami bagaimana perjuangan pendakwah di masa lalu demi membela islam dan kita juga akan memahami betapa mengerikannya kematian, maka kita akan selalu merasa was-was apabila melakukan hal yang salah seperti mencuri sendal dan barang-barang lainnya yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Baburrohman.

Dengan adanya tradisi pembacaan surah Yasin diharapkan para santri lebih meningkatkan kualitas keimanan untuk bekal hidup di dunia dan diakhirat sehingga para santri\ah akan menjadi santri\ah yang kuat imannya islamnya dalam menghadapi zaman yang modern ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan tentang “Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum’at di Pondok Pesantren Baburrohman di Desa Traoung Raya Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. kegiatan membaca surah Yasin tersebut dilaksanakan di musholla santriwati karna yang melaksanakannya hanya santri wati saja setiap sebelum shalat Jum’at sampai selesai kurang lebih sekitar 30 menit. Kegiatan ini diikuti dan diawasi oleh ustadzah dan kepengurusan di Pondok pesantren Baburrohman. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ustadzah asrama atau kepengurusan bagian ibadah Pondok Pesantren baburrohman. Para santriwati diwajibkan mengenakan mukena. Membaca surah Yasin tersebut diawali dengan membaca istighfar, shalawat dan diniatkan pula keberkahan dari membaca surah Yasin ini kepada diri masing-masing, guru, dan orang tua, baik yang masih ada maupun telah tiada dan ditutup dengan shalat Dzuhur berjama’ah. Selama proses kegiatan berlangsung santriwati akan di kontrol oleh kepengurusan bagian ibadah yang mamnu’ah (sedang tidak shalat) dengan sebaik-baiknya selama kegiatan tersebut berjalan.
2. Sebab Pondok Pesantren membaca surah Yasin sebelum shalat Jum’at disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki, jika dibacakan surah al-Kahfi

yang jumlah ayatnya sangat panjang ditakutkan akan bertabrakan dengan kegiatan yang lain maka dipilihlah membaca surah Yasin yang tidak terlalu panjang namun memiliki segudang fadilah yang berfaedah bagi perilaku santri dan kehidupan di dunia.

3. Beberapa manfaat yang di rasakan para santri Pesantren Baburrohman adalah yang pertama ketenangan hati yang dimana mereka merasakan ketenangan hati yang membuat mereka selalu mengingat tuhan dan efek dari itu menyebabkan hati dan pikiran mereka tidak kosong maka dari itu para santri tidak mengalami kesurupan lagi, meningkatkan keimanan seperti yang kita ketahui kandungan dalam surah Yasin membahas tentang kematian maka dari itu jika kita ingin melakukan hal-hal yang berbuat dosa seperti kejadian di Pesantren Baburrohman mencuri sandal dan barang-barang lainnya, jika kita mengingat kematian maka kita tidak akan melakukan halhal yang berbuat dosa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang membahas tentang “Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum’at di Pondok Pesantren Baburrohman di Desa Traoung Raya Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ilmiah ini, untuk itu penulis mengemukakan beberapa saran, di antaranya yaitu:

1. Mengingat penulis masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih baik dan lebih mendalam melakukan penelitian tentang *Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrohman di Desa Traoung Raya Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*.
2. Kepada pengurus (Organisasi pelajar Pesantren Baburrohman) diharapkan semua nya ikut berkecimpung dan membantu mengontrol santri-santri yang masih banyak melakukan modus selama kegiatan ini berlangsung.
3. Kepada pengurus (Organisasi pelajar Pesantren Baburrohman) agar selalu memberikan motivasi kepada adik-adik dan mensosialisasikan banyaknya fadilah-fadilah dari membaca surah Yasin di malam yang sangat mulia tersebut sehingga adik-adik pun dalam membaca nya tidak asal-asal akan tetapi ikhlas dan penuh makna.
4. Kepada ustadz/ustadzah dan abang-abang kelas agar lebih semangat dan menunjukkan antusias lebih dalam melaksanakan kegiatan ini sebagai contoh yang baik sehingga adik-adik termotivasi dan minder jika bermalas-malasan.

DAFTAR PUSTAKA

- A rriyono dan Siregar Aminuddin, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademik Pressindo, 1985.
- Abdurrohman, *Kegiatan maha santri*, (Pondok Pesantren Baburrohman: 12- 05- 2023) 08:00
- Abu Usman Kharisman, *Menggali Kandungan Makna Surah Yasin*, Kraksaan Probolinggo, Pustaka Hudaya), 2018.
- Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019.
- Ajuar Juliandi, dkk, *Metodologi penelitian Bisnis konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU Press, 2014.
- Ansharuddin A, *Sisitematika Susunan Surat Dalam al-Quran: Telaah Historis*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Vol.2 No.2 Desember 2016.
- Bahriah, *Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Skripsi, UIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin, 2017.
- Bisri Mustofa, *Al-Iris*, jilid 3, Kudus: Menara Kudus, 1529.
- Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 401.
- Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Didi Junaedi, “*Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*”, *Journal of Qur’an and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2 2015.
- Fajarudin Akhmad, “*Metodologo Penelitian The Living Qur’an dan Hadis*”, *Academia.edu*, <https://www.academia.edu>, diakses tanggal 11 Juni 2020.
- Galuh Pangesry, *Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Yasinan Anak Di Desa Banjajero Tulungagung*, Skripsi, IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2018.
- Heddy Shri Ahimsa Purta, “*The Living al-Qur’an: Bebeapa Perspektif Antropologi*”, *Jurnal Walisongo* No. 1, 2013. Ibnu Nu‘man Daud Ismail, Ibnu Muhammad Salim, *Yaasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surat Yasin*, Tangerang: Al-Aras, 2018.

Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 8*, Jakarta: Lentera Abadi, 2012.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim jilid 2*, Jakarta: Lajnah Peptahsihan Mushaf al-Quran, 2016.

Linda Lisnawati, *Makna Ritual Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Musthafawiyah*, Dalam *Jurnal State Islamic, University of sulthan thaha Saifuddin*, jambi.

M. Mansur "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Muhaimin AG, *Islam dalam bingkai budaya local*, potret dari cerebon, suganda ciputat : PT logos wacana ilmu, 2001.

Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Buku Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Muhammadsyah Muris, *Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Darul 'Ulum*, Banda Aceh, 2021.

Observasi di Pondok Pesantren Baburrohman, 15 maret 2024, 11:30-13:00.

Observasi di Pondok Pesantren Baburrohman, 18 November 2024.

Ridwan, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sahiron Syamsuddin "*Ranah-ranah Penelitian dalam studi Qur'an dan Hadis*", Yogyakarta, Teras, 2007.

Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: 2007.

Tia Shubuh Simamora, *Tradisi Membaca Yasin 41 Studi Living Qur'an*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri: Padangsidempuan, 2021.

Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, (*Refleksi Anak Muda Pesantren*) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo kota Kediri, *Al-Quran kita: studi ilmu, sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, Kediri, Lirboyo Press, 2011.

Tim Penyusunan Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam jilid 4*, Jakarta: Ictiar, 1994.

Wawancara, di Pondok Pesantren Baburrohman, 30 maret 2024.

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Yusliana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Hutagodang/11-11- 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Hp : 081361333450
Email : yusl62506@gmail.com
Alamat : Lopo Baru, Kec. Muara Batang
Toru

B. Identitas Orangtua

- a. Nama Ayah: Soleh Napitupulu
- b. Pekerjaan: Wirausaha
- c. Nama Ibu: Nasra Pandiangan
- d. Pekerjaan: Wirausaha
- e. Alamat Orang Tua: Lopo Baru

1. Riwayat Pendidikan

- a. SDN :Hutaraja (2008-2014)
- b. SLTP : Pondok Pesantren Baburrohman (2014-2017)
- c. SLTA : Pondok Pesantren Al-ansor (2017-2020)
- d. Perguruan Tinggi :UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan (2020- sekarang).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMADAD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733, Telp(0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

Nomor : B- /Un.28/D.1/PP.00.9/05/2023 Mei 2023
Lam : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**
Yth Bapak/Ibu :

1. **Desri Ari Enghariano, M.A**
2. **Dahliati Simanjuntak, M.A**

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

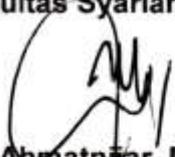
Nama : Yusliana
NIM : 2010500016
Sem/T.A : VI(Enam)/2023
Judul Skripsi : **Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Shalat Jum'at di Pondok Pesantren Baburrahman Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswayang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum


Dr. Abmatnjar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1005

Ketua Program Studi


Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 2019 03 1 007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I


Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 2019 03 1 007

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dahliati Simanjuntak, M.A
NIDN. 2003118801